

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah laut (*marine debris*) merupakan salah satu ancaman terbesar bagi lingkungan di wilayah pesisir dunia. Sampah ini umumnya berasal dari kegiatan manusia baik di darat maupun di laut, seperti aktivitas domestik, pariwisata, perikanan, dan pelayaran. Limbah padat yang mencemari laut, terutama plastik, memiliki sifat yang tahan lama dan sulit terurai, sehingga terus terakumulasi dan berdampak negatif terhadap ekosistem laut (Cordova & Nurhati, 2019). Menurut *United Nations Environment Programme* (UNEP, 2021), lebih dari 11 juta ton sampah plastik masuk ke lautan setiap tahunnya, dan jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat jika tidak ada intervensi pengelolaan yang serius. Sampah yang terakumulasi di lautan dapat menyebabkan kerusakan fisik pada biota laut seperti penyu, ikan, dan burung laut akibat tertelan atau terjat. Selain itu, sampah juga dapat mencemari rantai makanan melalui mikroplastik yang masuk ke tubuh organisme laut dan berpotensi membahayakan manusia sebagai konsumen akhir (Lusher *et al.*, 2017). Dari sisi ekonomi, pencemaran sampah laut menyebabkan penurunan nilai wisata, peningkatan biaya pembersihan, serta gangguan terhadap sektor perikanan dan transportasi laut (Beaumont *et al.*, 2019). Oleh karena itu, isu *Marine Debris* tidak hanya berdampak secara ekologis, tetapi juga sosial dan ekonomi secara luas.

Indonesia sebagai negara kepulauan menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah laut. Berdasarkan laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2020), sekitar 80% sampah laut di Indonesia berasal dari daratan, dan sebagian besar di antaranya adalah plastik sekali pakai. Pola konsumsi masyarakat yang tinggi terhadap produk kemasan, minimnya infrastruktur pengelolaan sampah, serta rendahnya kesadaran lingkungan memperparah akumulasi sampah di wilayah pesisir dan laut. Kondisi ini menuntut perlunya upaya identifikasi dan pemetaan jenis sampah laut untuk mendukung kebijakan pengelolaan yang tepat. Salah satu wilayah yang menghadapi persoalan ini adalah Kabupaten Aceh Singkil, khususnya kawasan Pantai Pulo Sarok. Pantai ini merupakan salah satu destinasi wisata lokal yang penting dan juga menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat seperti perikanan dan transportasi laut.

Namun, berdasarkan pengamatan lapangan, terlihat adanya akumulasi sampah laut yang cukup tinggi di kawasan ini. Sampah yang ditemukan bervariasi mulai dari plastik, *styrofoam*, logam, hingga kain, yang berasal dari aktivitas domestik masyarakat, wisatawan, dan limpasan dari sungai-sungai sekitar (Ilyas *et al.*, 2021). Minimnya tempat pembuangan sampah dan kurangnya sosialisasi mengenai dampak sampah laut turut memperburuk kondisi ini.

Ironisnya belum terdapat cukup data atau studi lokal yang membahas secara rinci mengenai jenis, kepadatan, dan sumber sampah laut di Pantai Pulo Sarok. Padahal data tersebut sangat penting sebagai dasar dalam perencanaan pengelolaan kawasan pesisir yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis *Marine Debris* serta menganalisis sebaran dan potensi sumbernya di Pantai Pulo Sarok, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya penyusunan strategi mitigasi pencemaran laut dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir.

Secara Keseluruhan penelitian ini berperan penting dalam memberikan kontribusi bagi upaya konservasi kawasan pesisir di Kabupaten Aceh Singkil, khususnya di Pantai Pulo Sarok. Dengan adanya identifikasi sampah laut, diharapkan dapat ditemukan Solusi yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan pencemaran, sehingga kelestarian ekosistem pesisir dapat terjaga dan potensi ekonomi yang dimiliki pantai ini tetap dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis sampah laut (*marine debris*) yang ditemukan di Kawasan Pantai Pulo Sarok, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh?
2. Bagaimana Kepadatan Sampah Laut di Kawasan Pantai Pulo Sarok, Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis sampah laut yang terdapat di Pantai Pulo Sarok, sehingga dapat diketahui kategori sampah yang paling dominan mencemari kawasan ini.
2. Menentukan kepadatan sampah laut di Pantai Pulo Sarok Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kajian ilmiah mengenai pencemaran sampah laut dan pengelolaannya, khususnya di kawasan pesisir. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pantai. Bagi lembaga konservasi dan akademisi, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam perancangan program konservasi dan penelitian lebih lanjut terkait pencemaran laut serta upaya mitigasinya.